

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya persaingan bisnis yang semakin berkembangnya waktu semakin kompetitif yang menjadikan perusahaan ini untuk berinovasi mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dimana perusahaan ini sendiri menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan bahwa perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, berkerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republic Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan.

Persaingan berbagai sektor usaha dalam industri semakin kompetitif. Baik perusahaan kecil maupun besar semua berpacu untuk mendapatkan posisi unggul dalam persaingannya. Berinovasi terhadap produk, ekspansi pasar, rekrutmen SDM berkualitas dan aktivitas lainnya dilakukan demi meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya. Namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal. Dari awal pendirian tentu telah dirumuskan cita-cita perusahaan yang ingin dicapai melalui visi dan misi perusahaan yang akan maksimalkan perolehan laba. Salah satu sub sektor perusahaan yang kita ketahui yaitu perusahaan pada bidang makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman termasuk dalam sektor industri manufaktur yang melakukan kegiatan utama berupa operasional produksi bahan

pangan setengah jadi atau bahan pangan jadi. Jenis bidang ini juga terdaftar pada bursa efek berdasarkan besaran saham yang diperdagangkan dengan tingkat likuiditas masing-masing. Makanan dan minuman merupakan bahan pokok yang termasuk dalam kebutuhan primer masyarakat sehingga perannya di tengah perkembangan dan pertumbuhan negara sangatlah penting.

Dalam perusahaan adalah salah satu badan organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan yang bisa menghasilkan banyak uang untuk dibagi kepada stakeholder (Jatmiko, 2017). Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai stakeholder adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman pada tahun 1984. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970, yang secara umum dikenal dengan Stakeholder teori artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Horne dan Whacowizc tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan (stakeholder). Salah satu cara untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba yang didapatkan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba yang akan diterima dan dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu pada likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, maupun struktur modal perusahaan itu sendiri. Rasio sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Profit atau keuntungan perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Profit merupakan keuntungan yang direalisasikan setelah pendapatan dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran atau biaya, termasuk pajak perusahaan (Idris, 2021). Dapat disimpulkan profit merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Semakin tinggi profit suatu perusahaan, semakin baik dampaknya bagi perkembangan bisnis tersebut. Namun tentunya, profit bukan cuma tujuan utama dalam berbisnis. Hanya saja, keuntungan adalah nafas dari bisnis itu sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian asset merupakan indikator yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Thionita, BBA, 2020). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas karena mampu merefleksikan seberapa besar tingkat pengembalian atau (*return*) yang diperoleh perusahaan atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Selain itu ROA mampu memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara

keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. *Return On Assets* (ROA) ini merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang diinvestasikan dalam aset. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga memperoleh keuntungan (Utami, 2021). Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah. Rasio profitabilitas paling berguna jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya, sejarah perusahaan itu sendiri, atau rasio rata-rata untuk industry perusahaan.

Namun pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020 memiliki rasio *Return On Asset* yang naik turun setiap tahunnya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan data keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Dari data yang tercatat dijadikan objek penelitian sebab ditemukan adanya permasalahan kenaikan rasio *Return On Asset* (ROA) yang mengalami fluktuasi pada periode 2017-2020. Data yang dirilis di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resminya (www.idx.co.id) periode 2017-2020 yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Rasio ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2018-2020

ROA = LABA BERSIH / TOTAL ASET

NO.	NAMA EMITEN	KODE EMITEN PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET			
			2017	2018	2019	2020
1	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	-0.38	-0.07	0.61	0.60
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-0.06	-0.03	-0.01	-0.01
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	0.04	0.06	0.07	0.04
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	0.08	0.08	0.15	0.12
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	0.08	0.08	0.11	0.10
6	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	0.00	0.02	0.03	0.01
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.21	0.22	0.22	0.10
8	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	0.08	0.08	0.07	0.04
9	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	0.02	0.01	0.02	-0.15
10	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	0.11	0.27	0.09	0.04
11	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	0.08	0.12	0.12	0.04
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.11	0.14	0.14	0.07
13	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.06	0.05	0.06	0.05
14	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	0.08	0.13	0.15	0.18
15	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.53	0.42	0.42	0.10
16	Mayora Indah Tbk	MYOR	0.11	0.10	0.11	0.11
17	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI	0.00	0.01	-0.01	0.00
18	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	0.00	-0.07	-0.08	-0.15
19	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.05	-6.55	-0.03	-0.07
20	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	-0.02	-0.05	-0.05	0.01
21	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0.03	0.03	0.05	0.04
22	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.02	0.01	0.00	0.00
23	Sekar Laut Tbk	SKLT	0.04	0.04	0.06	0.05
24	PT Siantar Top Tbk	STTP	0.09	0.10	0.17	0.18
25	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	0.00	0.13	0.16	0.13
RATA-RATA			0.05	-0.19	0.10	0.06

Berdasarkan data yang dirilis di BEI pada tabel 1.1 diatas dapat kita ketahui bahwasannya dari 23 perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2017-2020 mengalami penurunan. Yang dimana rata-rata ROA pada tahun 2017 sebesar 0.05. Namun pada tahun 2018 total rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar -0.19. Dan pada tahun 2019 pun mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 0,10. Hingga pada 2020 mencapai angka sebesar 0,06. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ROA pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi cenderung menurun dimana mengalami peningkatan naik turun tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2019-2020. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangan tahunan perusahaan maka menandakan bahwasannya kinerja keuangan perusahaan mengalami posisi yang baik.

Struktur modal merupakan komparasi antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri lainnya. Struktur modal memiliki peran yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan tersebut. Efek langsung yang disebabkan oleh struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental suatu perusahaan yang mencakup keputusan finansial terkait dengan utang jangka panjang maupun utang jangka pendek sebuah perusahaan. Penggunaan hutang yang telah mencapai pada titik maksimum ialah salah satu kesalahan memilih dalam mengambil keputusan struktur modal yang kemungkinan akan menimbulkan financial distress, dimana financial distress ini merupakan suatu

keadaan perusahaan yang mengalami penurunan keuangan dan terancam bangkut dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya sehingga menimbulkan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*). Kebangkrutan seringkali memaksa suatu perusahaan untuk melikuidasi aset dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai yang seharusnya jika perusahaan terus beroperasi.

Menurut Kariyoto (2017) bahwasannya Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, memiliki aset lancar yang tinggi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi semakin kecil penggunaan utang yang berarti semakin kecil struktur modalnya. Sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif rendah dikarenakan aset lancar perusahaan yang mampu menutupi kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar tingkat likuiditas, akan semakin kecil struktur modal perusahaan karena perusahaan akan menggunakan dana internal lebih dulu daripada menggunakan utang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwasannya Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Meidiyustiani 2016). Namun berbeda dengan penelitian Tariku Negasa (2016), Farrukh et.al (2015) currentt ratio berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA. Dengan maksud, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut *Trade of Theory*, semakin tinggi penjual maka akan semakin tinggi pula struktur modal untuk pendanaan. Trade off theory dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 (the static trade off hypothesis). Teori ini menyatakan struktur modal optimal dapat ditentukan. Struktur modal optimal ditentukan dengan memasukan unsur pajak, agency cost, financial distress dengan tetap memperhatikan bentuk efisiensi pasar dan symmetric information. Penelitian pendukung yang menjelaskan bahwa Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Sukadana and Triaryati 2018). Namun menurut penelitian lain mengungkapkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Hersandy, Hasan, and Savitri 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Li & Stathis (2017) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh peneliti (Sukadana and Triaryati 2018). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhana, dkk (2016) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Santoso dan Juniarti dan Sari dkk. (2014) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan diukur dengan total aset, semakin tinggi jumlah aset maka perusahaan tersebut dapat dikelompokkan sebagai perusahaan besar. Begitupun sebaliknya, semakin rendah jumlah aset maka perusahaan tersebut dikelompokkan sebagai perusahaan kecil (Kusumo & Darmawan, 2018). Menurut Suci Azzahra dan Nasib (2019) pembentukan laba itu tidak lepas dari aspek ukuran perusahaan, sehingga skala perusahaan ini dianggap menjadi salah satu unsur yang penting dalam merealisasikan laba. Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih konsisten dan lebih kapabel dalam merealisasikan laba daripada perusahaan dengan skala kecil. Perusahaan besar memiliki struktur aktiva yang kuat sehingga mampu mengkapitalisasi pasar dan akan mudah dalam meningkatkan keuntungan. Menurut Meidiyustiani (2016) menemukan bahwa secara positif ukuran perusahaan memberikan pengaruh kepada profitabilitas. Menurutnya, tingkat kemaksimalan laba disebabkan oleh maksimalisasi pengelolaan aktiva perusahaan. Perusahaan menggunakan aktiva secara langsung dalam rangka menjalankan operasional perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, pihak eksternal akan menggunakan skala perusahaan sebagai data dan informasi untuk mempelajari tingkat kemampuan perusahaan. Semakin besar skala perusahaan diyakini sebagai isyarat positif bagi investor untuk menarik kepercayaan mereka dalam menanamkan modal, yang akan berakibat kepada naiknya harga pasar saham dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Telly dan Ansori (2017) Suryaputra dan Christiawan (2016) yang

memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, asset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Fenomena ini terjadi karena adanya faktor jaminan (Tijow, 2018). Ketika jumlah struktur aktiva perusahaan itu besar maka dapat dipastikan bahwa jumlah aset tetap perusahaan itu juga banyak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maroa and Collins (2016), Pratheepan (2014) menunjukkan bahwa struktur aktiva yang di proksi kan dengan asset *tangibility* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perubahan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Mudjijah and Hikmanto 2018).

Struktur modal merupakan hal yang penting diperhatikan dan dianalisis, karena struktur modal dapat menggambarkan resiko jangka panjang yang ditanggung perusahaan selama perusahaan itu beroperasi. Keputusan pendanaan yang tepat dapat menjadi salah satu faktor efisiensi perusahaan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan. Keputusan struktur modal yang efisien akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Chisti, (2017) menunjukkan bahwa struktur modal (debt to equity ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut diatas, maka faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2018-2020”**.

1.1 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan dalam beberapa masalah penelitian diantaranya:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?
3. Apakah ukuran penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?

5. Apakah struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?
6. Apakah struktur modal mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?
7. Apakah struktur modal mampu memoderasi pengaruh ukuran penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?
8. Apakah struktur modal mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020?

1.2 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.

4. Untuk menganalisa pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.
5. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh struktur modal dalam memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.
6. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh struktur modal dalam memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.
7. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh struktur modal dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.
8. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh struktur modal dalam memoderasi struktur aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2017-2020.

1.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan akan memberi pengetahuan yang lebih dari penelitian sebelumnya untuk penelitian selanjutnya yang akan memilih untuk

melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan faktor yang relevan dan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu sumbangan bagi perusahaan untuk mengetahui profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan ROA yang memiliki kaitan untuk nilai perusahaan serta dapat memberikan informasi bagaimana menentukan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan profitabilitas.

3. Manfaat Dalam Kontribusi Kebijakan

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi guna memberikan kemampuan dalam menyajikan kinerja keuangan yang baik sehingga investor tertarik dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.